

TEORI DAN JENIS GAYA KEPEMIMPINAN

Ileena Ramadhanti¹, Sofyan Iskandar²

¹Program Pascasarjana Magister PGSD UPI Kampus Cibiru

[1ileenaramadhanti@upi.edu](mailto:ileenaramadhanti@upi.edu), [2sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)

ABSTRACT

Leadership style is a person's ability to influence people within the organization and outside the organization in working together to achieve goals. A leader must have an effective leadership style in school activities. This study aims to find out what leadership styles a school principal can have so that they have a large impact on the quality of education in schools, another goal of this research is to generate new findings regarding leadership styles that can be applied in school management. The method in this study uses a literature review based on journals through a literature survey by collecting various references, studying relevant theories, and analyzing theories and types of leadership styles. And the results of this study are that a leader can determine a leadership style that can be applied in schools or other institutions in the hope of achieving the goals that a leader wants to achieve. Leaders can also apply one to three or more leadership styles to manage the school.

Keywords: leadership, leadership style, leader

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang-orang didalam organisasi maupun diluar organisasi dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang efektif pada kegiatan disekolah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja gaya kepemimpinan yang dapat dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar memiliki dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan temuan baru mengenai gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Metode pada penelitian ini menggunakan literature review dengan bersumber pada jurnal-jurnal melalui survei literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi, mempelajari teori yang relevan, dan menganalisis teori dan jenis gaya kepemimpinan. Dan hasil dari penelitian ini yaitu Seorang pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinan yang dapat di terapkan di sekolah atau lembaga yang lain dengan harapan dapat mencapai tujuan yang ingin di capai oleh serorang pemimpin. Pemimpin juga dapat menerapkan satu sampai tiga bahkan lebih gaya kepemimpinan untuk mengelola sekolah.

Kata kunci : kepemimpinan, gaya kepemimpinan, pemimpin

A. Pendahuluan

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu untuk mempengaruhi orang-orang di

sekitarnya, baik di dalam maupun di luar organisasi, supaya dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan (Rizaldi, 2017). Dengan demikian, gaya

kepemimpinan dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan (Gaol, 2017). Gaya kepemimpinan adalah kemampuan atau keterampilan seorang pemimpin atau atasan untuk secara langsung atau tidak langsung mendorong seseorang atau kelompok untuk melaksanakan kehendaknya. Dalam peran kepala sekolah, gaya kepemimpinan ini sangat menentukan pencapaian tujuan sekolah. Kemampuan suatu sekolah untuk mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pemimpinnya (Rosyadi, 2015; Rukmana, 2019). Kepemimpinan dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan untuk mempengaruhi dan mengkoordinasikan mereka yang terlibat dalam pendidikan, termasuk pengetahuan, praktik dan pembelajaran, sehingga kegiatan yang dilakukan berhasil dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran manajemen pendidikan sangat penting karena kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Nur, 2015). Kepemimpinan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan (Gaol, 2017). Konsep kepemimpinan itu sendiri

mencakup empat dimensi utamanya: pengaruh, proses, komunitas, dan tujuan bersama (Northouse, 2013). Kepemimpinan mencakup kemampuan mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Abbas, 2014). Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang efektif pada kegiatan disekolah. Gaya kepemimpinan ini mempengaruhi kinerja guru sekolah dan juga memberikan hubungan yang harmonis bagi kepala sekolah dan guru. Hubungan yang harmonis ini memudahkan kepala sekolah untuk membimbing guru dalam mengimplementasikan tujuan sekolah yang diinginkan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi motivasi guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja gaya kepemimpinan yang dapat dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar memiliki dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan temuan baru mengenai

gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ala penelitian kepustakaan dengan pengumpulan informasi dan penulisan ilmiah yang dikaitkan dengan kajian pustaka. Penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif dan kualitatif dengan menyajikan data tanpa manipulasi atau pengolahan tambahan. Metode dalam artikel ini adalah literature review, yaitu menggali ide dan wawasan yang terkandung dalam artikel, buku, makalah, dan kajian terkait untuk menghasilkan informasi ilmiah. Pokok bahasan kajian pustaka ini adalah resiliensi siswa dalam pembelajaran matematika. Penulis melakukan survei literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi, mempelajari teori yang relevan, dan menganalisis objek yang disajikan (Azizah & Abadi, 2022). Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah tinjauan literatur dan makalah ilmiah awal yang terkait erat. Kajian Pustaka ini di tinjau dari buku, artikel jurnal, artikel web, dan karya terkait lainnya tentang metode penelitian. Secara umum, tinjauan

pustaka adalah ringkasan yang disarikan dari sumber tentang topik penelitian. Informasi latar belakang untuk membahas fitur-fitur yang menyiapkan pengumpulan data aktual biasanya disertakan dalam tinjauan literatur untuk setiap survei atau studi eksperimental. Kajian terbaru ini juga menggunakan kajian literatur untuk menciptakan konteks sejarah (Angit, et al, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai kode etik yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut pengamatan dan pandangannya, Gaya kepemimpinan dapat mengatur dan mempengaruhi kinerja guru dalam mencapai tujuan sekolah. Hubungan antara pemimpin dan motivasi serta kinerja guru sangat erat terkait (Aguswara & Rachmadtullah, 2017). Karakteristik seorang pemimpi memiliki pribadi yang berbeda menyebabkan gaya kepemimpinan yang berbeda untuk setiap eksekutif. (Agus Jamaludin, 2017; Sukri, 2018). Setiap pemimpin memiliki sifat, watak, dan karakter yang unik yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang

(Bayu Hendro Priyono, Nurul Qomariah, 2018).

Peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru (Nurmasyitah et al., 2015a). Peran kritis kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi telah menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan individu yang berkembang menjadi pemimpin (Ady & Wijono, 2013; Nasution & Ichsan, 2020).

Gaya kepemimpinan mencakup keterampilan tambahan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau dan mampu bekerja menuju tujuan yang diinginkan pemimpin, baik di dalam maupun di luar organisasi (Rizaldi, 2017). Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh pemimpin menurut Daniel Goleman (2003:20, dalam Rizaldi, 2017) mengidentifikasi enam gaya kepemimpinan, yaitu:

1) Gaya kepemimpinan berwibawa (Authoritative Style): Pemimpin menginspirasi orang lain untuk mencapai visi yang ditetapkan. Dalam gaya ini, manajer memotivasi

bawahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Gaya kepemimpinan otoriter efektif ketika sebuah organisasi tidak memiliki tujuan dan sasaran jangka pendek, menengah, atau panjang yang jelas.

2) Gaya kepemimpinan partisipatif (Democratic Style): Pemimpin membangun rasa saling menghormati dan tanggung jawab dengan mendengarkan pendapat orang lain. Pemimpin partisipatif menetapkan kebijakan melalui konsensus dengan melibatkan partisipasi bawahan.

3) Gaya kepemimpinan pacesetter (Pacesetter Style): Pemimpin yang ambisius menuntut keberhasilan dan kesempurnaan dalam tugas yang diberikan kepada bawahannya. Pemimpin dengan gaya ini memiliki tujuan yang jelas dan memberikan arahan yang tegas tentang apa yang diizinkan dan tidak diizinkan dilakukan.

4) Gaya kepemimpinan memaksa (Coercive Style): Pemimpin menekankan agar perintahnya segera dilaksanakan. Dalam gaya ini, pemimpin cenderung mengambil keputusan yang tegas tanpa memberikan ruang untuk fleksibilitas kepada bawahannya. Gaya

kepemimpinan memaksa efektif dalam situasi krisis di mana perbaikan segera diperlukan.

5) Gaya kepemimpinan pembinaan (Coaching Style): Pemimpin berperan sebagai pembimbing bagi bawahan. Pemimpin dengan gaya pembinaan membantu bawahannya dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta membantu mereka merencanakan aspirasi pribadi dan karier. Gaya kepemimpinan memakan waktu yang lama untuk memberikan pelatihan secara personal kepada anggotanya.

6) Gaya kepemimpinan afiliasi (Affiliative Style): Pemimpin memberikan nilai penting pada individu dan emosi bawahan lebih dari tugas dan tujuan. Pemimpin dengan gaya afiliasi berusaha menciptakan keharmonisan antara pemimpin dan bawahan, membangun ikatan emosional yang kuat, dan mendapatkan tingkat loyalitas yang tinggi dari bawahan. Gaya kepemimpinan afiliasi efektif dalam organisasi yang baru terbentuk di mana pemimpin sedang berusaha membangun kerja tim yang solid.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang bisa dipraktikkan oleh kepala

sekolah di Indonesia dalam upaya untuk mengelola sekolah dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan (Gaol, 2017).

1. Gaya kepemimpinan positif merupakan konsep baru yang dikembangkan dengan pendekatan yang positif. Menurut Chen, Tsai, Chen, dan Wu (2016), kepemimpinan positif mengacu pada jenis kepemimpinan di mana pemimpin terlibat dalam pemikiran positif untuk menciptakan lingkungan yang penuh dengan pemahaman, empati, dan kasih sayang. Penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan positif memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas sekolah, yang kemudian diperantai oleh budaya organisasi sekolah. Oleh karena itu, kehadiran seorang pemimpin yang memiliki pola pikir positif sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Chen et al., 2016).

2. Gaya kepemimpinan manajerial adalah pendekatan yang menekankan pentingnya pengelolaan yang baik terhadap setiap aspek. Menurut Bush (2015), kepemimpinan manajerial berpandangan bahwa fokus utama kepemimpinan harus ada pada fungsi, tugas, dan perilaku, dan jika fungsi-

fungsi tersebut dilaksanakan dengan baik, pekerjaan orang lain dalam organisasi akan menjadi lebih terfasilitasi.

3. Gaya kepemimpinan transformasional adalah pendekatan normatif yang komprehensif dalam kepemimpinan sekolah. Dalam gaya ini, pemimpin memberikan penekanan pada aktivitas yang memiliki pengaruh dan hasil yang positif (Bush, 2008; 2015). Menurut Northouse (2013), terdapat lima faktor penting yang terkait dengan kepemimpinan transformasional, yaitu: pengaruh ideal, karisma, motivasi yang menginspirasi, rangsangan intelektual, dan pertimbangan yang diadaptasi. Di sisi lain, gaya kepemimpinan transaksional lebih berfokus pada tugas dan dapat efektif ketika dihadapkan pada situasi dengan tenggat waktu yang ketat (Giltinane, 2013).

4. Gaya kepemimpinan pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua konsep, yaitu konsep khusus dan konsep umum (Ng et al., 2015). Konsep khusus menjelaskan bahwa kepemimpinan pengajaran terkait secara langsung dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Sementara itu, konsep umum

kepemimpinan pengajaran mengacu pada tindakan kepemimpinan yang secara tidak langsung mempengaruhi proses belajar siswa. Hallinger dan Murphy mengidentifikasi sepuluh aspek penting dalam kepemimpinan pengajaran, termasuk merumuskan tujuan sekolah, mengkomunikasikan tujuan sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran, memantau kemajuan siswa, melindungi waktu pembelajaran, memberikan insentif bagi guru, memberikan insentif bagi pembelajaran, mendorong pengembangan profesional, dan mempertahankan keterlihatan yang tinggi.

Adapun gaya dasar gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh pemimpin menurut White & Lippit (1983, dalam Rizaldi, 2017), yaitu:

1) Gaya kepemimpinan *laissez-faire*: Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin hampir tidak memiliki inisiatif dan bawahan bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Manajer tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan bawahannya dan memberikan tanggung jawab penuh kepada mereka. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan

oleh bawahan sendiri, tetapi pemimpin adalah simbol organisasi dan hanya melaksanakan keputusan yang dibuat oleh bawahan. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin bertindak pasif dan tidak mengarahkan bawahannya.

2) Gaya kepemimpinan otokratis (Autocratic Leadership): Pemimpin menentukan kebijakan dan perencanaan untuk bawahannya, membuat keputusan sendiri, dan mengharapkan tanggung jawab penuh. Bawahan diharapkan mematuhi dan mengikuti perintah pemimpin, sehingga pemimpin menentukan aktivitas yang dilakukan oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan otokratis didasarkan pada kekuatan dan kontrol yang mutlak, tanpa melibatkan konsultasi dengan bawahan.

3) Gaya kepemimpinan demokratis (Democratic Leadership): Gaya kepemimpinan ini fokus pada manusia dan memberikan bimbingan yang efektif kepada para pengikutnya. Pemimpin sering melakukan diskusi dengan bawahannya dalam menentukan perencanaan kerja dan kebijakan perusahaan. Mereka memiliki sikap terbuka dan memberikan kesempatan kepada

bawahannya untuk menyampaikan ide dan gagasan, serta mendorong peningkatan produktivitas kerja. Pemimpin demokratis melibatkan bawahannya dalam proses pelaksanaan kerja dan pengambilan keputusan, sehingga komunikasi berjalan dua arah dari atas ke bawah.

D. Kesimpulan

Seorang pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinan yang dapat di terapkan di sekolah atau lembaga yang lain dengan harapan dapat mencapai tujuan yang ingin di capai oleh serorang pemimpin. Pemimpin juga dapat menerapkan satu sampai tiga bahkan lebih gaya kepemimpinan untuk mengelola sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2014). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Ady, F., & Wijono, D. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.30588/jmp.v2i2.278> Agus Jamaludin. (2017).

- Pengaruh Gaya kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Kaho Indahcitra Garment Jakarta. *Resources Policy*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1767>
- Aguswara, W. W., & Rachmadtullah, R. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 369-385. <https://doi.org/10.21009/JPUD.112.14>
- Anggit M. Siddiq, dkk., Kajian Pustaka dalam Artikel Jurnal, Hasil Laporan Penelitian, (Bandung: Universitas Pendidikan, 2020) hlm. 6.
- Azizah, R. N., & Abadi, A. P. (2022). Kajian Pustaka: Resiliensi dalam Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 4(1), 104-110.
- Bayu Hendro Priyono, Nurul Qomariah, P. W. (2018). pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi guru dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru SMAN 1 Tanggul Jember. 4(2), 144-160. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1758>
- Bush, T. (2015). Organisation Theory in Education: How does it inform school leadership? *Journal of Organizational Theory in education*. 1 (1), 35-47.
- Bush, T. & Glover, D. (2014). School Leadership models: What we do know? *School Leadership & Management*. 34 (5), 553-571
- Chen, C., Tsai S., Chen, H., & Wu, H. (2016) .The Relationship between the Principal's Positive Leadership and School Effectiveness-Take School Organizational Culture as The Mediator. *European Journal of Psychological Research*. 3 (2), 12-23
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.

- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Giltinane, CL. (2013) . Leadership Style and Theories. *Nurshing Standard*. 27 (41), 35-39.
- Jaya, W. S. (2022). Kinerja guru ditinjau dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286-1294.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78-86.
<https://jurnalp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/47>
- Ng, F.S.D., Nguyen, T. D., Wong, K.S.B., & Choy, K. W. W. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. *School Leadership & Management*. 35 (4), 388-407
- Nur, E. (2015). *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurmasyitah, AR, M., & Usman, N. (2015a). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Administrasi Pendidikan*, 3(2), 159-168.
- Northouse, P. G. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Praktik (Terjemahan)*, Jakarta: PT. Indeks.
- Rizaldi, A. (2017). Peningkatan Motivasi Kerja Melalui Gaya Kepemimpinan. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(2), 151-170.
- Rosyadi, Y. I. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Rukmana, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja

Guru Terhadap Kinerja Guru.

Coopetition : Jurnal Ilmiah
Manajemen, 9(1), 81-98.

<https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i1.54>

Silfianti. (2013). Kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Manajemen Administrasi Pendidikan*. 1 (1), 220-461

Sukri, K. (2018). Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Religiusitas Dengan Kinerja Karyawan. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(2), 116-130.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1891>